



PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)

Leli Siti Hadianti

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Naegeri Sukakarya II Samarang Garut, dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas.

Instrumen tata tertib dan kedisiplinan belajar siswa berupa lembar pertanyaan (angket) yang disebarakan kepada responden. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh tata tertib sekolah yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Analisis data menggunakan statistic regresi linier sederhana.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci : Tata tertib, disiplin, inferensial

1 Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena

itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Adapula Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah di surat An-Nisa' ayat 103 :

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S.An-Nisa: 103).

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Widyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Untuk sekolah, disiplin itu, sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pembarlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu pelaksanaan tata tertib sebagai variabel X dan kedisiplinan belajar siswa variabel Y. Berkenaan dengan variabel X yaitu tata tertib sekolah dan yang mendasari penelitian ini bersumber pada teori (Mulyono, 2000:14) Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. (Depdikbud, 2001:37) Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Tata tertib sekolah menurut Nawawi (2001:161) mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban
 - 1) Dalam kegiatan intra kurikuler.
 - 2) Dalam kegiatan ekstra.
- b. Larangan-larangan bagi para siswa.

c. Sanksi-sanksi bagi para siswa.

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, larangan dan sanksi.

Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur (Suharsimi, 2001:123-124) yaitu :

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan atau subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Menurut Sanjaya (2006:272-273) ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tersebut, yaitu :

1. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu :
 - a. Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri
 - b. Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri.
 - c. Kepatuhan pada hasilnya/tujuan yang diharapkan dari peraturan itu.
2. *Integralis*, yaitu kepatuhan didasarkan pada kesadaran. dengan pertimbangan pertimbangan yang rasional.
3. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati/sekedar basa-basi.
4. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan sendiri.

Dari keempat faktor tersebut yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tertentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *normativist*, sebab kepatuhan yang semacam ini adalah kepatuhan didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan bagi dirinya atau tidak.

Fungsi dan tujuan dari tingkat disiplin belajar siswa adalah untuk meningkatkan kualitas pengetahuan pengetahuan yang telah dilakukan oleh para siswa.

Adapun menurut Rachman (2004: 35-36), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang disekolah..
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan.

3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib Sekolah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Tertib Sekolah (Mulyono, 2000:60-64)

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan belajar seseorang. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat agamis.

Hal ini diterangkan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S At- Tahriim ayat 6 :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu " (Q.S At- tahriim :6)

Ayat tersebut, jelas peran orang tua di lingkungan keluarga sangat memegang kunci. Kalau dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orang tua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

c. Faktor lingkungan masyarakat

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
2. Teman bergaul. Pengaruh ini siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, dan sebagainya maka berpengaruh sifat buruk juga.
3. Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4 Kedisiplinan Belajar

a. Kedisiplinan

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdiyanah (2005:28) yaitu "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku".

Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Depdiknas (2006 : 3) disiplin adalah : "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan".

Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock (2007:82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".

Disiplin adalah "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban" (Priodarminto, 2004:23).

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Hurlock (2006:82) yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral.

b. Belajar

Effendi dan Praja (2005: 102) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya".

Adapun menurut Slameto (2005) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan".

Menurut Winkle (2002) belajar merupakan salah satu proses mental mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan, atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses usaha manusia yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

c. Pengertian kedisiplinan belajar

Disiplin belajar pada siswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito (2007 : 7) yaitu, " Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya".

Dengan demikian peranan disiplin belajar sangat besar bagi siswa karena dengan disiplin belajar siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan disiplin rasa malas, rasa enggan akan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk menacapai hasil belajar yang memuaskan.

Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena disiplin telah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari - hari. Sukardi (2006 : 42) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut : Membiasakan hidup yang teratur dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

5 Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan beiajar

Tata Tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat.

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Dengan demikian tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar. Karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Semakin baik tata tertib di sekolah, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar siswa.

6 Hasil dan Pembahasan

Pada pengolahan data ini yang diolah terlebih dahulu adalah data dari hasil penyebaran angket. Pada angket tersebut dilakukan uji parsial, uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini, dilakukan karena dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat ukur yang valid dan andal. Setelah penyebaran angket sebanyak 20 buah maka selanjutnya dilakukan uji parsial, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap hasil dari angket tersebut.

Berdasarkan hasil perolehan data, diperoleh hasil rata-rata sebesar 39.43. Hal ini berarti interpretasinya adalah tinggi berada dalam interval 34-41.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data tersebut linier. Berdasarkan hasil perhitungan, dari data tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 38825.36 dan F_{tabel} sebesar 31.35 maka data tersebut tidak linier.

Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa tinggi rendahnya pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut dengan rumus :

$$E = 100 (1 - K) = 39\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas jelaslah bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 39%, dan masih ada 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

7 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tata Tertib Sekolah yang berada di SDN Sukakarya II di Samarang Garut, dilihat dari indikatornya menunjukkan intensitas yang tinggi, dengan nilai rata-rata 38,62 yang dihasilkan dari indikatornya menunjukkan intensitas yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 38,62 yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai tersebut berada pada daerah interval 34-41.
2. Kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut menunjukkan intensitas yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 39,43 yang dihasilkan dari uji statistik, dan nilai tersebut berada pada interval antara 34-41.

Realitas Tata tertib Sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa, dan sisanya 61% yang turut mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang-Garut.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Hasan, Ani M. 2004. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.

- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Sujanto. 2009. *Analisa Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Titraharja, Umar. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika